

PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI MENGGUNAKAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SDN NGANCAR

THE IMPROVEMENT OF CREATIVITY DRAWING ILLUSTRATION USING GUIDED INQUIRY METHOD

Oleh: Muhammad Rosyid, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
rosidmuhammad25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar sekaligus memperbaiki proses pembelajaran gambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD N Ngancar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing. Persentase rata-rata pada prasiklus sebesar 63,2%, siklus I sebesar 75,2% dan pada siklus II menjadi 82,66%. Persentase ketuntasan pada prasiklus mencapai 40%, siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai 87%. Peningkatan persentase rata-rata dari prasiklus ke siklus II sebesar 19,46%. Kualitas proses pembelajaran meningkat. Persentase aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 63% menjadi 76,5% pada siklus II dengan kategori baik.

Kata kunci: kreativitas menggambar, gambar ilustrasi, metode inkuiri terbimbing

Abstract

This research aims at improving the creativity drawing and improve the learning process through the use of guided inquiry method in class IV SD N Ngancar. This research was classroom action research. Subjects in this research were 15 students of class IV, consisting of 9 male and 6 female students. Instruments used in the form of observation sheets and documentation. Data were analyzed by quantitative descriptive. The results show that there is an increase in creativity drawing illustration class IV students through the use of guided inquiry method. The average percentage of pre cycle amounted to 63.2%, the first cycle is 75.2% and the second cycle into 82.66%. The percentage of completeness in pre cycle reached 40%, reaching 60% the first cycle and the second cycle reached 87%. The average percentage from pre cycle to the second cycle is increase 19.46%. The quality of the learning process also increase. The percentage of student activities is increase from the first cycle 63% to 76.5% in the second cycle which is good.

Keywords: creativity drawing, illustrations, guided inquiry method

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia didapatkan dari adanya berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena

pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya. Siswa pada umumnya masih memiliki banyak kebebasan serta keberanian dalam berekspresi. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar memiliki beberapa ruang lingkup seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan.

Salah satu bidang dalam seni rupa adalah menggambar. Menurut Sumanto (2006:47) menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu. Menggambar sangat diminati karena mampu melatih bakat, mengekspresikan diri, serta mampu berimajinasi akan gambaran masa depan, semua itu tidak terlepas dari kreativitas masing-masing individu.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ahmad Susanto, 2015:99).

Kreativitas didasari atas kemampuan kreatif yang akan menghasilkan suatu sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif. Kreativitas bukanlah bakat bawaan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kreativitas merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan siapa saja melalui proses tertentu. Bakat dapat terlihat sedini mungkin, sedangkan kreativitas baru terlihat setelah seseorang menghasilkan karya, namun keduanya saling berkaitan.

Al-khalili (2006:30) berpendapat kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal. Anak yang berbakat memiliki keistimewaan dan kapabilitas tertentu atau yang sering disebut sebagai bakat alamiah yang diciptakan khusus oleh Allah SWT.

Kreativitas mempunyai beberapa komponen-komponen yang bisa di akses. Menurut Torrance (Ahmad Susanto, 2015: 102) terdapat empat komponen kreativitas yang dapat diakses, yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*), yaitu merupakan kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide atau gagasan.
- 2) Keluwesan dan fleksibilitas (*flexybility*), yaitu merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide yang beragam.
- 3) Kerincian atau elaborasi (*elaboration*), yaitu merupakan kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide.
- 4) Orisinalitas (*originality*), yaitu merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak biasa di antara kebanyakan atau jarang.

Salah satu bentuk untuk menyalurkan kreativitas adalah melalui kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi bagi siswa sekolah dasar dalam menuangkan kreativitasnya. Bagi siswa menggambar merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2006:47) bahwa menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu.

Tokoh pendidikan seni dari ISI Yogyakarta, Soedarso (Utomo, 2007), menyatakan bahwa ekspresi menggambar bagi anak-anak sekolah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan pribadinya, misalnya mengembangkan

sensitivitas dan kreativitas. Secara umum, dampak tersebut dapat dikatakan penting karena berguna dalam kelancaran dalam menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, serta dapat berpikir secara integral yaitu dapat menghubungkan satu sama lain dan membuat analisis yang tepat.

Kreativitas dalam menggambar akan mempengaruhi karya yang dihasilkan. Menurut Chaplin (Yeni Rahmawati, 2005:16) kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru.

Sedangkan menurut Supriadi (Yeni Rahmawati, 2005:17) mengatakan bahwa kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan di dukung kemampuan ketrampilan yang dimilikinya.

Pengembangan kreativitas menggambar di sekolah dasar ada bermacam-macam, salah satunya adalah kreativitas menggambar ilustrasi. Kreativitas menggambar ilustrasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu gambar dengan ide baru yang berfungsi untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

Menggambar ilustrasi yang diajarkan kepada siswa SD bertujuan untuk mengenalkan dan mendidik daya kreasi dan keterampilan seni melalui visualisasi gambar cerita atau gambar yang bermakna menjelaskan tentang sesuatu. Secara umum ilustrasi diartikan sebagai sesuatu yang difungsikan untuk menerangkan,

menghidupkan dan memperindah kehidupan, cerita, kejadian dan lainnya.

Menggambar ilustrasi merupakan jenis gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan suatu naskah tertulis baik berupa bacaan, cerita, berita, arikel dan lainnya agar mudah dimengerti maksud atau isinya. Selain itu gambar ilustrasi juga berfungsi untuk memberikan daya tarik atau hiasan dari tampilan pada buku, majalah, dan sejenisnya (Sumanto, 2006:53).

Kreativitas siswa dalam berimajinasi seharusnya tidak dibatasi oleh guru, namun pada kenyataannya tidak demikian pada kegiatan menggambar ilustrasi dalam mata pelajaran SBK kelas IV di SD N Ngancar 1. Pembelajaran yang diberikan guru hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki guru dan pengetahuan yang ada dibuku saja. Guru terlalu mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dan berakibat pada tingkat kreativitas siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya gambar ilustrasi siswa yang kurang beragam dan relatif sama. Siswa belum dapat menuangkan idenya sendiri kedalam gambar yang mereka buat. Guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta guru juga harus melatih daya ingat siswa dan menuangkannya kembali dalam sebuah karya yang bebas tanpa membatasi kreativitas siswa.

Melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang akan digunakan. Menurut Ahmad Susanto (2015: 266) metode mengajar merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dalam fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses mengajar. Dalam pembelajaran SBK diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat karena akan

berdampak terhadap efektivitas pencapaian kompetensi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan guru pada program kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa dalam situasi untuk melakukan suatu eksperimen sendiri agar dapat melihat apa yang akan terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan oleh siswa lain (Piaget dalam Mulyasa, 2007:108).

Menurut Syaiful Sagala (2010:89) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharap bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, sehingga siswa akan dapat menemukan idenya sendiri dan dapat memaknainya. Hal tersebut tentu akan menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan daya pikir atau kemampuan siswa itu sendiri.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis dari metode inkuiri yang digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam inkuiri terbimbing, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Guru juga memberikan pedoman-

pedoman kepada siswa sesuai yang dibutuhkannya. Pedoman-pedoman yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

Untuk memperkuat pengalaman belajar yang dimiliki siswa, tentu saja guru memerlukan pembelajaran yang lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalaminya sendiri namun tetap dalam bimbingan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Ahmad Susanto (2015:104) mengenai faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan harapan tersebut maka metode inkuiri terbimbing dipilih dalam penelitian ini untuk melihat hasil peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa.

Menurut Durrul Isnaini dalam tulisannya yang berjudul *Penggunaan Metode Latihan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS*, sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Tujuan utama dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih siswa dalam mengambil tindakan untuk memecahkan

suatu masalah yaitu dengan memberikan pengetahuan kecakapan praktis yang bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pola kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas berperan dalam melaksanakan tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngancar 1, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Lokasi dipilih berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti ketika observasi awal.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mulai bulan Maret 2016 sampai dengan bulan April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N Ngancar 1 yang berjumlah 15, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sampai indikator keberhasilan tindakan tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang menunjukkan gambaran mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung persentasenya. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing. Data hasil observasi aktivitas menggambar yang diperoleh pada akhir siklus dihitung rata-rata kelasnya dan dihitung persentase siswa yang tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

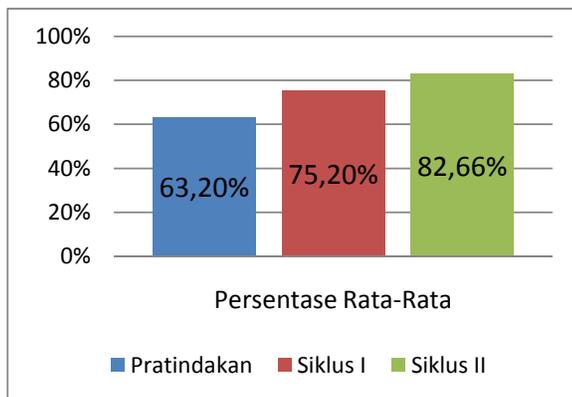
Berikut ini dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan media tiga dimensi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Penelitian

dilaksanakan di kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri. Data hasil penelitian meliputi data hasil belajar dan aktivitas siswa.

Tabel 1. Hasil penelitian pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

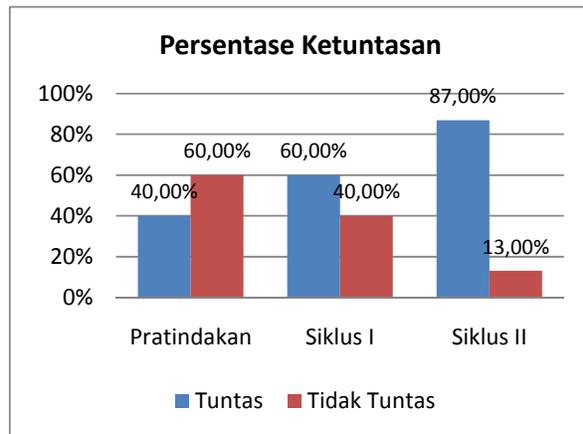
No.	Aspek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase Tertinggi	83%	92%	100%
2.	persentase Terendah	42%	66%	66%
3.	Persentase Rata-rata	63,2%	75,2%	82,66%
4.	Persentase Ketuntasan	40%	60%	87%

Jika persentase rata-rata yang dicapai siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dengan diagram maka hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Rata-Rata Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata siswa mencapai 63,20% dan pada siklus I meningkat menjadi 75,20% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,66%. Sedangkan diagram perbandingan persentase ketuntasannya adalah sebagai berikut.

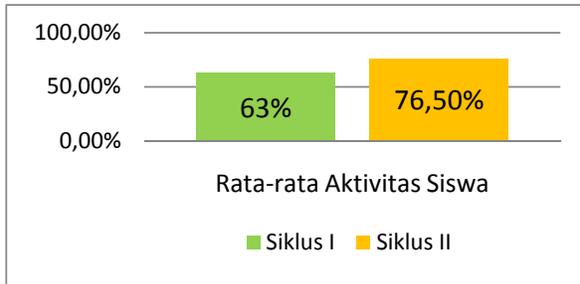


Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase siswa yang telah mencapai KKM juga semakin meningkat selama penelitian. Pada tahap pratindakan persentase ketuntasannya baru mencapai 40% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 60% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75% sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 87% artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti sehingga penelitian dihentikan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan disetiap tahapan penelitian. Pada pratindakan siswa yang tidak tuntas mencapai 60% pada siklus I menurun menjadi 40% dan pada siklus II menurun lagi menjadi 13%.

Selain peningkatan kreativitas menggambar, penggunaan metode inkuiri terbimbing juga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SBK materi gambar ilustrasi Peningkatan aktivitas siswa dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sikap kerjasama antar siswa,

keberanian mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru, dan kepatuhan dalam mengikuti aturan yang disepakati. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi dan aktivitas siswa terjadi karena adanya penggunaan metode inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran SBK. Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan diminta untuk mencari pemecahan masalahnya secara mandiri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain melalui kegiatan menemukan. Pengalaman belajar aktif berpusat pada siswa, siswa akan dapat menemukan idenya sendiri dan dapat memaknainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008:196) bahwa inkuiri menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya dan tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan

kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I yaitu sebesar 63% menjadi 76,5% pada siklus II dengan kategori baik. 2) Penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata siswa mencapai 63,2% dan pada siklus I meningkat menjadi 75,2% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,66%. Sementara persentase ketuntasan siswa pada tahap pratindakan baru mencapai 40% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan saran-saran sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan suatu metode yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat

meningkat. Akan lebih baik jika guru menggunakan suatu metode yang memperhatikan karakteristik siswa pada materi pembelajaran yang lain; Sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Mengingat peneliti ini masih sangat sederhana dan penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bermanfaatnya penelitian ini.

Siswa Sekolah Dasar. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/majinasi/article/view/1435/1555> pada 14 Desember 2015 pukul 07.15

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Isnaini, Durrul. *Penggunaan Metode Latihan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Yeni. 2005. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utomo, Kamsidjo B. 2007. *Pemanfaatan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi Bagi*